

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan Budaya dan Tradisi yang tersebar mulai dari Sabang sampai Merauke, dengan beragam suku dan ras sehingga menghasilkan kebudayaan yang beraneka ragam. Kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia tersebut bukan hanya berupa kekayaan sumber alam saja, tetapi masyarakat Indonesia juga memiliki kekayaan lain seperti kekayaan akan kebudayaan suku bangsa Indonesia yang tersebar diseluruh kepulauan Indonesia. Secara etimologi kata kebudayaan dari kata budaya yang berasal dari bahasa sangsekerta. Dari akar *Buddhi Tunggal*, jamaknya adalah *buddhayah* yang diartikan budi, atau akal atau akal budi atau pikiran. Setelah mendapat awalan ke- dan akhiran an- menjadi kebudayaan. Kebudayaan tidak diwariskan secara biologis, melainkan hanya mungkin diperoleh dengan cara belajar dan kebudayaan tersebut diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Hampir semua tindakan manusia adalah kebudayaan.¹

Greetz berpendapat bahwa kebudayaan adalah jaringan-jaringan yang dibuat oleh manusia untuk mencari makna. Jaring-jaring tersebut ditunen oleh manusia karena dalam hidupnya penuh ekspresi dan isyarat-isyarat yang harus ditafsirkan maknanya. Kebudayaan merupakan hasil cipta yang

¹ Murdiono Jarkasih, Skripsi: *Filsafat dan Politik*, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Alauddin Makasar, 2017

dibuat oleh manusia dan sering dilakukan sehingga membentuk suatu kebiasaan yang disebut budaya.²

Pulau Jawa memiliki kebudayaan dan tradisi yang banyak. Biasanya kebudayaan dan tradisi masing-masing daerah berbeda dan bisa saja sama. Hanya penamaan dari masing-masing daerah sering berbeda, seperti tradisi Hajat Bumi, Ruwat Bumi, Sedekah Bumi dan Merti Dusun, memiliki arti yang sama yaitu merupakan tradisi ucapan rasa syukur atas hasil panen yang bagus, subur dan berlimpah. Hanya saja penamaan dari masing-masing daerah sering berbeda.³

Salah satu kebudayaan yang ada di Indonesia adalah tradisi. Tradisi merupakan suatu karya cipta manusia. Ia tidak bertentangan dengan inti ajaran agama, tentunya Islam akan menjustifikasikan (membenarkannya. kita bisa bercermin bagaimana Wali Songo tetap melestarikan tradisi Jawa yang tidak melenceng dari ajaran Islam.⁴

Tradisi atau adat adalah salah satu kebiasaan atau kepercayaan masyarakat yang bersifat turun-temurun dari zaman nenek moyang hingga sekarang, serta harus tetap dijaga dan dilestarikan oleh kita sebagai penerus mereka. Salah satunya tradisi Hajat Bumi yang ada di Desa Jagabaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

Tradisi Hajat Bumi atau bisa disebut juga dengan Sedekah Bumi tiap daerah sangat beragam atau berbeda-beda mulai dari

² Novi Herawati, "Makna Tradisi Hajat Bumi Di Desa Blendung Purwadadi Subang Jawa Barat Tahun 2015-2019", Jurnal Karmawibangga, Vol. 03, No. 01, 2021

³ Novi Herawati, "Makna Tradisi Hajat Bumi Di Desa Blendung Purwadadi Subang Jawa Barat Tahun 2015-2019", Jurnal Karmawibangga, Vol. 03, No. 01, 2021

⁴ Isce Veralidiana, Skripsi: *Implementasi Tradisi Sedekah Bumi*, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syari'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010

pelaksanaannya, ritual, dan sebagainya. Dalam tulisan Isce Veralidian dalam skripsinya yang berjudul *“Implementasi Tradisi Sedekah Bumi”*, Di Bojonegoro tepatnya di kelurahan Banjarejo sering mengadakan tradisi Sedekah Bumi. Menurut salah satu tokoh masyarakat yang bernama bapak Waji bahwa dalam Ritual Sedekah Bumi adalah pengaruh masyarakat pada kebudayaannya yang mampu mengubah sistem kepercayaan suku bangsa Jawa yang semula mempercayai adanya roh nenek moyang yang menempati suatu tempat sehingga tempat itu dianggap angker, sangat berubah atau bertambah kepercayaan akan adanya dewa-dewa. Masyarakat tersebut meyakini adanya Allah, yakin bahwa Muhammad adalah utusan Allah, yakin adanya nabi-nabi lain, yakin adanya tokoh-tokoh Islam yang keramat, namun mereka juga yakin adanya dewa-dewa tertentu yang menguasai bagian-bagian dari alam semesta memiliki konsep-konsep tertentu tentang hidup dan kehidupan setelah kematian, yakin adanya makhluk-makhluk halus penjelmaan nenek moyang atau orang yang sudah meninggal, yakin adanya roh-roh penjaga tempat tertentu, kegiatan keagamaan orang Jawa yang menganut agama Jawa juga mengenal sistem upacara.

Upacara adalah serangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat pada aturan tertentu berdasarkan adat istiadat, agama, dan kepercayaan. Adat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan di suatu daerah.⁵ Bagi

⁵ Fatkhur Rahman, Skripsi: *Makna Filosofis Tradisi Upacara Perkawinan Adat Jawa Kraton Surakarta dan Yogyakarta(Studi Komparasi)*, Jurusan Akidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang, 2015.

masyarakat Jawa, upacara tradisi merupakan bagian dari siklus kehidupan manusia yang dilakukan untuk peristiwa-peristiwa yang tidak ditunjukkan kepada kegiatan teknis sehari-hari, akan tetapi mempunyai kaitan dengan kepercayaan akan adanya kekuatan diluar kemampuan manusia atau yang biasa disebut alam ghaib.⁶ Seperti upacara tradisi Hajat Bumi yang merupakan satu diantara tradisi yang menjadi bukti nyata bahwa Indonesia memiliki kebudayaan yang begitu beraneka ragam.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang upacara tradisi hajat Hajat Bumi di desa Jagabaya kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis yang menurut saya tradisi tersebut memiliki keunikan tersendiri. upacara tradisi Hajat Bumi di desa Jagabaya biasanya dilaksanakan setiap tahun pada tanggal 1 Muharram dengan tujuan untuk mendapatkan keberkahan. Menurut salah satu warga ritual tersebut merupakan perwujudan harapan dan doa kepada Allah SWT agar proses tanam padi mendapatkan hasil yang memuaskan ketika panen tiba, juga sebagai bentuk rasa syukur sekaligus menyambut Tahun Baru Islam. Seperti tradisi yang sudah berlangsung ratusan tahun lamanya, Tradisi Upacara Hajat Bumi selalu melibatkan seluruh lapisan masyarakat mulai dari anak kecil, dewasa, sampai orang tua juga serangkaian yang menyertai Hajat Bumi di Desa Jagabaya, puncak kegiatan Hajat Bumi adalah *Tawassul* dan

⁶ Ristiyanti Wahyu, Skripsi: *Makna Simbolik Tradisi Sedekah Bumi Legenaan Pada Masyarakat Desa Kalirejo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan*. Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial UIN Semarang, 2016.

⁷ Evi Dwi Lestari dan Agus Sastrawan Noor dan Andang Firmansyah, *Tradisi Sedekah Bumi Dalam Pelestarian Budaya Lokal di Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang*, Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNTAN Pontianak, 2018

berdoa di situs Gunung Dukuh Desa Jagabaya serta pelaksanaan ritual penyembelihan Kambing Kendit.

Kambing kendit adalah kambing yang memiliki bulu hitam serta ada bulu putih yang terdapat dibagian punggung badannya. Ritual penyembelihan kambing kendit yaitu merupakan salah satu simbol dan prosesi dalam upacara tradisi Hajat Bumi di Desa Jagabaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

Prosesi tradisi Hajat Bumi ini tidak sembarang dilaksanakan, masyarakat melaksanakannya sesuai dengan waktu yang telah di tentukan yaitu bulan Muharram dengan hitungan hari yang ditentukan. Karena, ada hari yang dimana tidak boleh melaksanakan prosesi tersebut, yang mana jika dilaksanakan akan menimbulkan hal yang tidak baik. Menurut Juru Kunci Situs Gunung Dukuh Jagabaya yang bernama Sutadi, ia mengatakan bahwa makna tradisi Hajat Bumi untuk mengenang masuknya islam di Jagabaya pada 1 Muharram1040 Hijriyah. Acara ini juga sekaligus memperingati Tahun Baru Islam dan mengenang jasa-jasa para leluhur Jagabaya begitu banyak dalam menyiarkan agama Islam, membangun dan membuka desa Jagabaya. Prosesi upacara Tradisi Hajat Bumi bisa disebutkan sebagai berikut:

1. Warga berkumpul didepan kantor desa Jagabaya
2. Ritual penyembelihan Kambing Kendit
3. bertawassul dan berdo'a di situs Gunung Dukuh Jagabaya
4. Penampilan kesenian berupa Tari Ronggeng, pelantunan Syair-Syair Kuno
5. Penutup

Prosesi ritual ini dipercayai masyarakat Desa Jagabaya bisa menyelamatkan bumi dan memberi keberkahan kepada masyarakat salah satunya berupa hasil panen dari persawahan, perkebunan, dan hasil panen lainnya yang memuaskan, karena mayoritas mata pencaharian masyarakat di desa Jagabaya tersebut adalah petani.⁸ Dalam prosesi upacara tradisi Hajat Bumi didalamnya ada pelaksanaan Tawassul yang dipimpin oleh sesepuh desa atau kuncen yang ada di desa tersebut.

Tawassul adalah bertawajjuh yaitu menghadapkan permohonan kepada Allah SWT, dalam do'anya dengan kedudukan atau kemuliaan seorang nabi atau seseorang hamba yang shaleh karena Tawassul merupakan sunnah. Hakikat keperluan bertawassul ini adalah sebagai wasilah yaitu merupakan jalan bagi mendapatkan sesuatu yang diperlukan dengan memohon melalui perantara para Nabi, para Malaikat, wali, ulama dan orang-orang shaleh baik mereka masih hidup maupun telah meninggal dunia. Ia juga adalah penghubung yang menjadi sebab kepada kita mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁹ Tetapi prosesi tawassul tiap daerah tidak semuanya sama, ada yang bertentangan dengan ajaran Islam dan ada juga yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Prosesi tawassul yang diperaktekan oleh masyarakat desa Jagabaya kecamatan Panawangan kabupaten Ciamis sama sekali tidak bertentangan dengan ajaran Islam, karena mereka meyakini

⁸ Hasil wawancara bersama bapak Sandi kuncen situs Jagabaya, pkl 14.45, 03 Februari 2021.

⁹ Fatimah Binti Abdul Khadal, skripsi: *konsep Tawassul menurut perspektif Al-Qur'an*, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan studi agama, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019.

bahwa tawassul dijadikan sebagai wasilah melalui perantara Nabi, Rasul, dan orang-orang shaleh kepada Allah SWT demi termakbulnya do'a.

Prosesi tawassul yang diperaktekan di desa jagabaya juga tidak sama dengan praktek tawassul yang diperaktekan oleh pemeluk agama lain, seperti Hindu, Budha, Shinto, dan lain-lain, karena praktek tawassul mereka adalah menyembah roh nenek moyang mereka dan meyakini kekuatan roh nenek moyang mereka dapat menunaikan segala kebutuhan yang mereka minta.¹⁰

Bagi yang melakukan tawassul ini, yang menjadi perantara itu seharusnya mempunyai kedudukan dan kehormatan di sisi Allah SWT, sebagai syarat untuk dilaksanakan tawassul. Selain itu, orang yang bertawassul dengan wasilah ini perlu mempunyai keyakinan bahwa orang yang menjadi wasilah itu adalah orang shaleh atau wali Allah atau orang yang memiliki keutamaan dan keistimewaan di sisi Allah SWT, karena dianggap sebagai hamba yang paling dekat dengan Allah SWT.¹¹

Selain itu, Tawassul kepada Allah SWT juga boleh disebut sebagai suatu sarana demi termakbulnya do'a. Apabila bertawassul melalui do'a kepada Allah SWT, orang yang berdoa itu harus mengiringi doanya dengan sesuatu yang menjadi sebab diterimanya doa tersebut. Disamping itu, orang yang bertawassul haruslah yang mempunyai dalil yang mendasari bahwa

¹⁰ Faisal Muhammad Nur, “ *Konsep Tawassul Dalam Islam*”, Jurnal *substantia*, Vol.13, No. 2, 2011.

¹¹ Fatimah Binti Abdul Khadal, skripsi: *konsep Tawassul menurut perspektif Al-Qur'an*, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan studi agama, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, tahun 2019.

sesungguhnya ia merupakan penyebab termakbulnya doa. Perkara tersebut tidaklah diketahui kecuali melalui pensyariat Allah SWT yaitu barangsiapa yang menjadikan suatu perkara sebagai wasilah untuknya agar doanya itu dikabulkan oleh Allah SWT, tanpa mempunyai dalil syariat sebagai sandaran, maka sesungguhnya ia adalah perkara yang tidak berasas dan tidak mempunyai ilmu.¹²

Dalam tulisan diatas saya akan mengulas sedikit tentang bagaimana penjelasan Tawassul dalam tradisi Hajat Bumi Jagabaya serta prosesi upacara Tradisi Hajat Bumi yang ada di salah satu desa di kecamatan Panawangan kabupaten Ciamis yaitu desa Jagabaya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penjelasan Tawassul dalam tradisi Hajat Bumi serta prosesi upacara tradisi Hajat Bumi di desa Jagabaya kecamatan Panawangan Ciamis.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang peneliti ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai Permasalahan berikut:

1. Bagaimana prosesi upacara tradisi Hajat Bumi yang ada di desa Jagabaya kecamatan Panawangan kabupaten Ciamis?

2. Bagaimana manfaat tawassul yang ada di desa Jagabaya kecamatan Panawangan kabupaten Ciamis?

¹² Fatimah Binti Abdul Khadal, skripsi: *konsep Tawassul menurut perspektif Al-Qur'an*, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan studi agama, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, tahun 2019.

3. Bagaimana pelaksanaan tawassul yang ada dalam tradisi Hajat Bumi Jagabaya?

4. Bagaimana respon masyarakat desa Jagabaya terhadap pelaksanaan Tawassul yang ada dalam tradisi Hajat Bumi di desa Jagabaya kecamatan Panawangan kabupaten Ciamis?

5. Mengapa dalam tradisi Hajat Bumi harus ada tawassul?

6. Mengapa tawassul digunakan dalam tradisi Hajat Bumi?

7. Bagaimana peran para ulama dalam tradisi Hajat Bumi yang ada di desa Jagabaya kecamatan Panawangan Ciamis?

2. Rumusan Masalah

Penelitian ini merupakan analisis tentang upacara tradisi Hajat Bumi, penjelasan mengenai manfaat dan alasan digunakannya tawassul dalam tradisi Hajat Bumi yang ada di desa Jagabaya kecamatan Panawangan kabupaten Ciamis. Maka dari itu peneliti harus membuat rumusan masalah yang berfokus pada:

1. Bagaimana prosesi upacara kegiatan tradisi Hajat Bumi di desa Jagabaya kecamatan Panawangan kabupaten Ciamis ?

2. Bagaimana prosesi dan manfaat tawassul dalam kegiatan Hajat Bumi di desa Jagabaya kecamatan Panawangan kabupaten Ciamis ?

3. Mengapa tawassul digunakan dalam tradisi Hajat Bumi di desa Jagabaya?

3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dalam skripsi ini terhadap prosesi dan makna Tawassul dalam tradisi Hajat Bumi di Desa Jagabaya kecamatan Panawangan kabupaten Ciamis.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui prosesi upacara tradisi Hajat Bumi yang ada di desa Jagabaya kecamatan Panawangan kabupaten Ciamis.

2. Untuk mengetahui manfaat tawassul dalam tradisi Hajat Bumi di desa Jagabaya kecamatan Panawangan kabupaten Ciamis.

3. Untuk mengetahui mengapa tawassul digunakan dalam tradisi Hajat Bumi di desa Jagabaya.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini, peneliti harap penelitian ini dapat menjelaskan secara rinci serta memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca tentang proses upacara Hajat Bumi serta penjelasan manfaat Tawassul alasan diadakannya tawassul dalam tradisi Hajat Bumi yang ada di desa Jagabaya kecamatan Panawangan Ciamis serta dapat dijadikan sumber pengetahuan mengenai kekayaan kebudayaan daerah Jawa Barat.

D. Penelitian Terdahulu/ Tinjauan Pustaka

Tulisan yang mengkaji tradisi dan pelaksanaan Tawassul, sesungguhnya sudah banyak, namun berbeda dalam isi pembahasannya. Dalam proposal ini penulis mengambil referensi dari tulisan berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Sri, tahun 2018, yang berjudul “ *Ritual Tradisi Nampa Tahun Dalam Perspektif Islam (Studi di Desa Mulang Maya Kec. Kota Bumi Selatan Lampung Utara)*”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang ritual tradisi Nampa Tahun dalam perspektif Islam yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat MulangMaya Kecamatan Kota Bumi Selatan Lampung Utara.¹³

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Murdiono Jarkasih, tahun 2017, yang berjudul “ *Pengaruh Budaya Jawa Terhadap Pola Prilaku Masyarakat Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*”. Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai kebudayaan etnik non Jawa dengan budaya Jawa di desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. kemudian, Murdiono juga membahas tentang pelaksanaan Slametan, bersih desa, dan turun sawah. Selain itu, dia juga membahas tentang bagaimana kebudayaan Jawa dijadikan sebagai tradisi utama di desa Margolembo kecamatan Mangkutana kabupaten Luwu Timur.¹⁴

Ketiga, Tulisan yang ditulis oleh Novi Herawati, tahun 2021, yang berjudul “ *Makna Tradisi Hajat Bumi Di Desa Blendung Purwadadi Subang Jawa Barat Tahun 2015-2019.*” dalam tulisan tersebut menjelaskan bahwa Tradisi Hajat Bumi di desa Blendung sudah dilaksanakan

¹³ Sri, Skripsi: *Ritual Tradisi Nampa Tahun Dalam Perspektif Islam (Studi di Desa Mulang Maya Kecamatan Kota Bumi Selatan Lampung Utara)*, Jurusan Akidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung, tahun 2018.

¹⁴ Murdiono Jarkasih, Skripsi: *Filsafat dan Politik*, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Alauddin Makasar, tahun 2017

sejak zaman nenek moyang yang mendiami desa Blendung tersebut, tidak ada yang tahu pasti dan tidak ada bukti atau dokumentasi yang menunjukkan sejak kapan hajat bumi pertama kali dilaksanakan. Makna Hajat Bumi di desa tersebut pada awalnya dimaknai sebagai wujud rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen yang berlimpah, dewasa ini pemaknaan Hajat Bumi bergeser tidak hanya itu tetapi juga sebagai ajang hiburan masyarakat.¹⁵

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Isce Veralidiana, tahun 2010, yang berjudul “*Implementasi Tradisi “Sedekah Bumi” (Studi Fenomenologis di Kelurahan Banjarejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro)*”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang proses pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi serta pandangan tokoh masyarakat di Bojonegoro. Proses pelaksanaan ritual Sedekah Bumi tersebut dilakukan di makam Mbah Buyut Pendem pada malam Jum’at Kliwon dengan berbagai macam proses yaitu dengan mengadakan tahlilan pada malam sebelumnya, kemudian esok harinya warga membawa sesajen seperti nasi tumpeng, Kemenyan, Uang, dan Bunga, sebagai sarana upacara yang tidak bisa ditinggalkan dan dengan diadakannya pertunjukan kesenian wayang kulit sebagai kegemarannya. Pandangan tokoh masyarakat tentang Ritual Sedekah Bumi merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang terdahulu, menghormati yang telah meninggal lebih

¹⁵ Novi Herawati, “Makna Tradisi Hajat Bumi Di Desa Blendung Purwadadi Subang Jawa Barat Tahun 2015-2019”, Jurnal Karmawibangga, Vol. 03, No. 01, thn2021

dulu, dan suatu kewajiban baginya sebagai orang Jawa yang diselimuti oleh berbagai tradisi.¹⁶

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Merlin Rahmadiani, tahun 2020, yang berjudul “*Nilai-Nilai Filosofis Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Karangjaya Kecamatan Prabumulih Timur*”. Dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana prosesi dan nilai-nilai tradisi Sedekah Bumi yang ada di Karangjaya dimana acara ini dilaksanakan setahun sekali dan biasa ada perayaan semacam pesta diiringi pemotongan kerbau, seebelum tahun 1997. Tradisi-tradisi seperti perayaan diiringi pemotongan kerbau akan tetapi sekarang tradisi itu tidak berjalan lagi karena sudah berubahnya zaman dan kurangnya keompakan dari masyarakat setempat.¹⁷

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Ristiyanti Wahyu, tahun 2016, yang berjudul “*Makna Simbolik Tradisi Sedekah Bumi Legenanan Pada Masyarakat Desa Kalirejo Kecamatan Talun Kabupaten pekalongan*”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang prosesi pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di desa Kalirejo dan makna simbolik yang terdapat dalam tradisi Sedekah bumi tersebut dimana makna simbolik yang mengandung nilai-nilai budaya oleh masyarakat dijadikan sebagai pedoman hidup yang sudah mengakar

¹⁶ Isce Veralidiana, Skripsi: Implementasi Tradisi Sedekah Bumi, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syari'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2010

¹⁷ Merlin Rahmadiani, Skripsi: *Nilai-Nilai Filosofis Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Karangjaya Kecamatan Prabumulih Timur*. Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIN Muhammadiyah Palembang, 2020.

dalam masyarakat. Secara keseluruhan makna yang terkandung dalam Sedekah bumi Legenanan yaitu sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah dan dan memohon agar diberi keselamatan, kesehatan, keberkahan, rezeki yang melimpah, bumi yang dipijak agar tetap utuh, dan masyarakat desa Kalirejo menjadi masyarakat yang makmur dan sejahtera.¹⁸

E. Kajian Teori dan Pendekatan

Kajian teori merupakan model pandangan yang bertujuan untuk memberikan batasan atau gambaran tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Maka dalam penelitian kali ini peneliti akan memberikan batasan tentang teori. Kerangka teori/kajian teori merupakan model pandangan yang bertujuan untuk memberikan batasan atau gambaran tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Maka dalam penelitian kali ini peneliti akan memberikan batasan tentang teori. Teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini ialah teori tawassul Syekh Abdul Qodir Jailani. Pendekatan yang peneliti pakai adalah pendekatan fenomenologi interpretatif.

1. Tawassul

Diberbagai kalangan umat Islam, *tawassul* merupakan salah satu *tarekat* dan pendekatan kepada Allah SWT dalam hal beribadah. Dengan demikian, pengertian *tawassul* secara

¹⁸ Ristiyanti Wahyu, Skripsi: *Makna Simbolik Tradisi Sedekah Bumi Legenanan Pada Masyarakat Desa Kalirejo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan*. Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial UIN Semarang, 2016.

etimologi yaitu kata *tawassul* berasal dari bahasa arab berasal dari kata *wassala* yang berarti *taqarraba ilaihi bisababin*, artinya suatu upaya atau usaha yang mendekatkan diri kepada sesuatu yang di tuju.

Kata *tawassul* dimaksudkan tiga hal. Dua hal telah disepakati oleh umat Islam. *Pertama*, *tawassul* dengan mengimani dan menaati Rasul SAW. *Kedua*, *do'a* dan *syafa'at* Rasul SAW. Barangsiapa yang mengingkari *tawassul* dalam dua pengertian ini, ia telah kafir atau murtad dan perlu bertaubat.¹⁹

Tawassul dengan mengimani dan menaati Rasul SAW merupakan prinsip agama. Hal ini sudah dimaklumi dalam Islam baik oleh yang alim maupun yang awam. Barangsiapa yang mengingkarinya ia jelas kafir. Kemudian *do'a* dan *syafa'at* beliau berguna pula bagi umat Islam, maka barangsiapa yang mengingkarinya karena ketidaktahuan maka ia dimaafkan, sedang jika mengingkarinya terus menerus ia sudah murtad.²⁰

1. *Tawassul* Menurut Syekh Abdul Qadir Jailani

Dalam tafsir Al-Jailani pada hakikatnya adalah untuk mentauhidkan dan mendekatkan diri kepada Allah, bukan untuk membuat sekutu bagi Allah atau menjauhkan diri dari Allah.²¹ Ada beberapa macam *tawassul* dalam tradisi keislaman,

¹⁹ Taimiyah Ibnu." *Tawassul dan Wasilah.*" Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2006, hlm. 21.

²⁰ Ibnu Taimiyah," *Tawassul dan Wasilah.*" Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2006, hlm. 21.

²¹ Ahmad Sholahuddin, Skripsi: *Ayat-ayat Tawassul Dalam Perspektif Syekh Abdul Qadir Al-Jailani(Kajian atas kitab tafsir Al-Jailani)*, Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2022

ada yang disepakati dan ada yang tidak disepakati. Dalam sub bab ini penulis akan mengklasifikasikan bentuk tawassul dengan berpedoman kepada penafsiran Syekh Abdul Qadir Jailani dalam tafsir *Al-Jailani*, sebagai berikut:

1. *Tawassul* dengan Amal Saleh

Syekh Abdul Qadir Al-Jailani secara eksplisit menyebutkan varian tawassul ini pada QS. Al-Isra ayat 57. Beliau menafsirkan kalimat

“الوسيلة” dengan makna “ *jalan/pendekatan kepada Allah dengan perantara amal-amal shaleh, dan akhlak yang diridhai dan diterima disisi Allah.*”²² dari tulisan diatas bisa kita pahami bahwa jalan untuk mendekati diri kepada Allah swt yaitu dengan amal-amal shaleh yang memberikan nilai pahala kepada kita sehingga amal-amal tersebut bisa diridhai oleh Allah swt. Amal-amal shaleh tersebut yaitu amal yang dikerjakan dengan niat yang baik dan didasari dengan penuh keikhlasan dan ketakwaan.

2. *Tawassul* dengan akhlak yang diridhai

Salah satu keunikan tawassul dalam penafsiran Syekh Abdul Qadir Al-Jailani adalah ketika berbicara tentang salah satu bentuknya yang jarang dibahas oleh para ulama, bahkan oleh banyak *musafir* lainnya. Bentuk tawassul yan dimaksud adalah berwasilah melalui *Al-Akhlaq Al-Mardhiyyah* (akhlak yang

²² Ahmad Sholahuddin, Skripsi: *Ayat-ayat Tawassul Dalam Perspektif Syekh Abdul Qadir Al-Jailani(Kajian atas kitab tafsir Al-Jailani)*, Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2022

diridhai oleh Allah swt).²³ Dalam hal ini bisa dilihat dari penafsiran QS. Al-Isra ayat 57:

عَذَابِكَ عَذَابُهُمْ ۖ رَبُّويزُجُونَرَحْمَتَهُوَيَخَافُونَ ۗ الَّذِييَدْعُونَالرَّبَّهْمَالُوَسِيْلَةُاِيْهِمْاَقْ اُولٰٓئِكَ
مَخْذُوْرًا كَانْ

Artinya:”Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah). Mereka mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya. Sungguh, azab Tuhanmu itu sesuatu yang (harus) ditakuti.”

Dalam ayat diatas Syekh Abdul Qadir Jailani menyebutkannya secara eksplisit perkara Uzair, nabi Isa dan para malaikat bertawassul dengan akhlak yang diridhai.

3. Tawassul dengan Do'a Orang Lain

Ulama sepakat bahwa bertawassul dengan perantara do'a orang lain adalah disyariatkan didalam agama Islam, terutama melalui do'a orang yang dianggap memiliki kedekatan yang lebih tinggi dari dirinya dengan Allah swt. Buya Hamka menjelaskan berdo'a secara berjamaah dengan dipimpin oleh orang yang memiliki keutamaan (Fadhli), baik karena umurnya lebih tua maupun karena memiliki keilmuan yang lebih tinggi, kemudian diaminkan oleh yang hadir sudah menjadi tradisi keislaman dari masa ke masa. Hal ini diperbolehkan karena telah dicontohkan

²³ Ahmad Sholahuddin, Skripsi: *Ayat-ayat Tawassul Dalam Perspektif Syekh Abdul Qadir Al-Jailani(Kajian atas kitab tafsir Al-Jailani)*, Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2022

oleh para Nabi dan bahkan para sahabat,²⁴ salah satu contohnya yaitu Umar Bin Khatab yang berdo'a meminta hujan kemudian diaminkan oleh sahabat yang lain. Penafsiran ini memiliki kesamaan konteks, yaitu:

a) Orang yang bertawassul ingin bertobat dan memohon ampun kepada Allah swt, namun ia merasa rendah untuk mencapai keampunan Allah swt disebabkan oleh dosa-dosanya, kemudian ia meminta do'a kepada orang lain.

b) Orang yang menjadi wasilah diyakini memiliki derajat yang tinggi disisi Allah, dan yang mengabulkan do'a adalah Allah, bukan orang yang dijadikan wasilah.²⁵

Dari penafsiran diatas bisa kita simpulkan bahwa Tawassul dengan perantara orang lain diperbolehkan jika berkeyakinan bahwa yang mengabulkan do'a adalah Allah bukan orang yang diberi wasilah.

2. Ajaran Tawassul

Tawassul merupakan salah satu kegiatan yang sering dilaksanakan disetiap daerah khususnya Jawa Barat yang salah satunya di desa Jagabaya kecamatan Panawangan kabupaten Ciamis. Pelaksanaan tawassul disetiap daerah pasti berbeda-beda mulai dari bacaan, ajaran, sampai tujuannya bertawassul tersebut tergantung kepercayaan

²⁴ Ahmad Sholahuddin, Skripsi: *Ayat-ayat Tawassul Dalam Perspektif Syekh Abdul Qadir Al-Jailani(Kajian atas kitab tafsir Al-Jailani)*, Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2022

²⁵ Ahmad Sholahuddin, Skripsi: *Ayat-ayat Tawassul Dalam Perspektif Syekh Abdul Qadir Al-Jailani(Kajian atas kitab tafsir Al-Jailani)*, Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2022

masing-masing daerah. Untuk pelaksanaan tawassul di desa Jagabaya kecamatan Panawangan kabupaten Ciamis mengikuti ajaran dan bacaan yang dibawa oleh Syekh Abdul Qodir Jaelani.

Menurut Syekh Abdul Qodir Al-Jailani tawassul hakikatnya adalah untuk mentauhidkan dan mendekatkan diri kepada Allah, bukan untuk membuat sekutu bagi Allah atau menjauhkan diri dari Allah. Hal ini dapat dilihat pada penafsiran beliau terhadap Q.S. Al-Maidah ayat 35, Q.S. Al-Isra ayat 57 dan Q.S. Al-A'raf ayat 180 yang kesemuanya menitikberatkan pemahaman tawassul pada persoalan akidah.

3. Pendekatan Fenomenologi

Fenomenologi adalah sebuah pendekatan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagaimana kita mengalami atau menghayatinya, jauh sebelum hal-hal itu kita rumuskan dalam pikiran kita. Heidegger menjelaskan baha di dalam *Sein Und Zeit*, dia mengembalikan fenomenologi pada kombinasi kata Yunani yaitu *logos* yang artinya “diskursus” dan *Phainesthai* yang artinya “menampakan diri”.²⁶

Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Dalam arti yang lebih khusus, istilah ini mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dari perspektif pertama seseorang. Sebagai

²⁶ Budi Hardiman F.”Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida.” Yogyakarta: PT KANISIUS,2015,hlm.103-105

sesuatu disiplin ilmu, hal itu dikemukakan oleh Edmund Husserl (1859-1938) seorang filsuf Jerman.

Penelitian dalam skripsi ini membahas tentang seputar tawassul dalam tradisi Hajat Bumi yang berlokasi di desa Jagabaya kecamatan Panawan kabupaten Ciamis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana prosesi, ajaran dan masih banyak lagi seputar tawassul yang digiunakan masyarakat Jagabaya dalam tradisi Hajat Bumi tersebut.

Pendekatan fenomenologis dalam psikologi memiliki dua jenis yaitu pendekatan fenomenologis Interpretatif, peneliti ingin menginterpretasikan/ menafsirkan bagaimana setiap partisipan memberi arti untuk pengalamannya. Muara dari interpretasi itu adalah laporan tentang pengalaman unik masing-masing partisipan dan bagaimana keunikan itu terhubung. Selain itu, pendekatan fenomenologis Deskriptif, peneliti ingin mendeskripsikan /menggambarkan bagaimana setiap partisipan memberi arti untuk pengalamannya. Muara dari deskripsi itu adalah paham apa arti/esensi dari pengalaman seluruh partisipan.²⁷

Dalam penelitian skripsi ini, saya menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi *interpretatif* karena pendekatan ini memudahkan saya untuk menggali informasi lebih detail. Dalam pendekatan fenomenologi *interpretatif* peneliti dapat menafsirkan dan memberikan keterangan tentang bagaimana yang dimaksud para narasumber dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Pendekatan fenomenologi interpretatif

²⁷ YF La Kahija, "Penelitian Fenomenologis: Jalan Memahami Pengalaman Hidup", Yogyakarta: PT Kanisius, 2017

bukan hanya mentranskrip hasil wawancara ke dalam teks. Namun, peneliti juga dapat memberikan penjelasan tentang apa yang dimaksud oleh narasumber dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.

F. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini peneliti merasa perlu untuk menentukan metode sebagai kerangka pendekatan untuk mengkaji permasalahan, maka peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam riset ini adalah riset lapangan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu cabang ilmu-ilmu sosial yang sangat mengandalkan pengamatan manusia, baik dari segi ruang lingkup maupun kosa kata. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.²⁵

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2021 sampai bulan Desember 2022 yang berlokasi di Desa Jagabaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang paling utama sebagai sumber yang sangat penting dengan melaksanakan wawancara keduanya berhubungan dalam mengadakan

percakapan dilapangan. Data tersebut didapatkan dari hasil wawancara kepada orang-orang yang bersangkutan, dalam penelitian ini orang yang menjadi narasumber diantaranya ibu Nova Romanha, bapak Sutadi, bapak Sandi, ibu Oyoh Rokayah dan ibu Ririn. Selain itu data primer ini didapat dari penelitian lapangan berupa mengamati situasi di lokasi penelitian yaitu di situs Gunung dukuh Jagabaya dan sekitarnya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diperoleh dari buku-buku dan rujukan skripsi yang berkaitan dengan pembahasan penelitian skripsi penulis. Selain dari buku atau tulisan lainnya juga bisa kita dapatkan dari orang yang bersangkutan atau orang yang mengetahui tentang tradisi tersebut.

1. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

a. Observasi Lapangan (pengamatan)

Metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan jalan melakukan pengamatan dilapangan secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁸ Untuk observasi lapangan peneliti melakukan 4 kali pengamatan yaitu pada tanggal 03 Februari 2021, 03 februari 2022, 04 agustus 2022 dan 28 agustus 2022. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai Prosesi Upacara Tradisi Hajat Bumi

²⁸ Sri,Skripsi: *Ritual Tradisi Nampa Tahun Dalam Perspektif Islam(Studi di Desa Mulang Maya Kecamatan Kota BUmi Selatan Lampung Utara)*, Jurusan Akidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung, 2018.

dan Penjelasan mengenai pelaksanaan Tawassul di Desa Jagabaya Kecamatan Panawangan Ciamis.

b. Interview (Wawancara)

Metode wawancara adalah Suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan secara lisan maupun tertulis dengan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan mengenai objek penelitian. Dalam melaksanakan wawancara ini, digunakan teknik wawancara terpimpin dalam pelaksanaannya peneliti berpegang kepada kerangka pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, ada beberapa narasumber diantaranya bapak Sutadi dan bapak Sandi sebagai kuncen situs gunung dukuh Jagabaya, Ibu Nova Romanha, ibu oyoh Rokayah, bapak Ahmad Hidayat dan Ibu Ririn.

Pelaksanaan wawancara tersebut saya lakukan kepada bapak Sandi sebanyak 4 kali yaitu pada tanggal 03 february 2021, 03 february 2022, 03 agustus 2022 dan 28 agustus 2022, kepada bapak Sutadi sebanyak 1 kali yaitu pada tanggal 28 agustus 2022, kepada bapak Ahmad Hidayat sebanyak 1 kali yaitu pada tanggal 04 agustus 2022, kepada ibu oyoh Rokayah sebanyak 1 kali yaitu pada tanggal 04 agustus 2022, kepada ibu Nova Romanha yaitu pada tanggal 29 agustus 22 dan kepada ibu Ririn sebanyak 1 kali yaitu pada tanggal 18 November 2022.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau tempat. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau

karya-karya seseorang.²⁹ dalam dokumentasi ini saya menggunakan tulisan yang ada di desa Jagabaya yaitu profil desa agabaya dan sejarah singkatnya kemudian gambar-gambar yang langsung saya dapatkan dari penelitian lapangan secara langsung.

2. Metode Analisis Data

Analisis data dilaksanakan langsung dilapangan dengan pengumpulan data: (a) analisis domain, (b) analisis taksonomi, (c) analisis komponen, dan (d) analisis tema.

a. Analisis Domain

Analisis Domain dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan berperanserta/wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan, yang dapat dilihat dibuku lampiran. Pengamatan deskriptif berarti mengadakan pengamatan secara menyeluruh terhadap sesuatu yang ada dalam latar penelitian.³⁰

b. Analisis Taksonomi

Setelah selesai analisis domain, dilakukan pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan fokus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti yaitu tentang *tawassul dalam tradisi Hajat Bumi Jagabaya*. Oleh hasil *pengamatan terpilih* dimanfaatkan untuk memperdalam data yang telah ditemukan melalui

²⁹ Sri,Skripsi: *Ritual Tradisi Nampa Tahun Dalam Perspektif Islam(Studi di Desa Mulang Maya Kecamatan Kota BUmi Selatan Lampung Utara)*, Jurusan Akidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung, 2018.

³⁰ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991, hlm:149.

pengajuan sejumlah *pertanyaan kontras*. Data hasil wawancara terpilih dimuat dalam catatan lapangan yang terdapat dibuku lampiran.³¹

c. Analisis Komponen

Setelah analisis taksonomi, dilakukan wawancara atau pengamatan terpilih untuk memperdalam data tentang *tawassul dalam tradisi Hajat Bumi Jagabaya* yang telah ditemukan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras. Data hasil wawancara terpilih yaitu tentang *tawassul dalam tradisi Hajat Bumi Jagabaya* dimuat dalam catatan lapangan yang terdapat dibuku lampiran.³²

d. Analisis Tema

Analisis tema merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik pemandangan yang sedang diteliti mengenai *tawassul dalam tradisi Hajat Bumi Jagabaya*. Sebab setiap kebudayaan terintegrasi dalam beberapa jenis pola yang lebih luas.³³

³¹ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991, hlm:150.

³² Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991, hlm:150.

³³ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991, hlm:151.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan dan pembahasannya disusun menjadi lima bab, yang berisi hal-hal pokok yang dapat dijadikan pijakan dalam memahami pembahasan ini. Penulis membagi lima sub judul yaitu:

Bab 1 Pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang Gambaran umum desa Jagabaya dan Prosesi Hajat Bumi di desa Jagabaya kecamatan Panawangan kabupaten Ciamis

Bab III membahas tentang prosesi dan manfaat tawassul yang ada di Desa Jagabaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

Bab IV membahas mengenai Tawassul dalam Tradisi Hajat Bumi di Desa Jagabaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

Bab V membahas tentang penutup yang didalamnya terdiri dari Kesimpulan, Pesan dan Saran.